

Smart Money Generation: Edukasi Keuangan Interaktif untuk Generasi Muda

Heliani¹, Bilqis Zaelani^{2*}, Yoel Charlotte H³, Rospita Samosir⁴, Santika⁵, Gusna Ratna Puspita⁶

^{1,3} Program Studi Akuntansi, ^{2,4,5,6} Fakultas Bisnis, Hukum dan Pendidikan, Universitas Nusa Putra, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: heliani@nusaputra.ac.id*

Article History:

Received: Apr, 2026

Revised: Apr, 2026

Accepted: Apr, 2026

Abstract: Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya membiasakan menabung sejak dini dan cara mengelola keuangan secara sederhana. Kegiatan dilaksanakan di SDN 1 Cibatu, Kabupaten Sukabumi, dengan target peserta berupa siswa kelas 2 sebanyak 25 orang. Kegiatan pengabdian ini berlangsung dalam satu hari dengan metode penyuluhan interaktif dan praktik langsung. Materi yang disampaikan mencakup pengertian menabung, manfaat membiasakan menabung sejak usia dini, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta tips mengelola uang saku secara sederhana. Selain penyuluhan, dilakukan juga aktivitas menghias celengan sebagai media pembelajaran kreatif yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan motivasi menabung secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memahami pentingnya menabung dengan baik dan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelaksanaan. Siswa juga mampu mengidentifikasi kebutuhan keuangan sederhana dan memiliki kesadaran untuk mulai menabung dari uang jajan mereka. Dari kegiatan ini, terbentuk kesadaran awal tentang pengelolaan keuangan yang bijak serta mendorong terbentuknya kebiasaan menabung sebagai bagian dari perilaku hidup hemat dan bertanggung jawab sejak usia dini. Kebiasaan dan kesadaran awal yang terbentuk menjadi dasar penting untuk pengelolaan keuangan yang baik ke depan.

Keywords:

Kesadaran Keuangan, Kebiasaan Hemat, Menabung, Pengelolaan Keuangan, Penyuluhan Interaktif

Pendahuluan

Di zaman sekarang ini, kemampuan mengelola keuangan menjadi keterampilan penting yang harus dikuasai setiap orang, terutama generasi muda. Kemampuan ini bisa membantu mereka menjaga kestabilan finansial di masa depan

serta menghindari berbagai kesulitan ekonomi, seperti utang yang terlalu banyak dan gaya hidup boros yang tidak terkendali. Namun, masih banyak anak muda yang belum paham cara mengelola uang pribadi karena tidak ada pembelajaran resmi mengenai literasi keuangan di sekolah maupun perguruan tinggi (Pentingnya Pendidikan, 2025).

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, khususnya remaja usia 15–17 tahun, hanya 51,70%. Tingkat ini jauh lebih rendah daripada kelompok usia 18–25 tahun, yang mencapai 70,19%, dan kelompok usia 26–35 tahun, yang mencapai 74,82% (Tingkat literasi keuangan, 2024). Rendahnya tingkat literasi keuangan pada remaja ini menunjukkan bahwa perlunya edukasi literasi keuangan sejak usia dini agar pada masa remaja mereka telah memahami tata cara pengelolaan keuangan secara baik dan bijak.

Salah satu keterampilan penting yang harus ditanamkan sejak usia dini adalah pengetahuan keuangan. Mempelajari cara mengelola uang dengan bijak, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, dan membuat kebiasaan menabung adalah bagian penting dari mempersiapkan generasi muda untuk menjadi mandiri secara finansial. Menurut (Yuliani et al., 2025) Sebagai bagian dari perencanaan keuangan, kegiatan menabung merupakan bagian penting untuk membangun kebiasaan yang akan membantu mencapai tujuan keuangan. Menabung adalah hal yang penting bagi setiap orang dalam sebuah masyarakat, karena cara ini bisa membantu mempersiapkan masa depan yang lebih baik (Purwanto et al., 2021). Bahkan, menurut (Wahyuti et al., 2023) menabung sejatinya ditanamkan kepada anak sejak dini, baik di lingkungan keluarga, lingkungan di sekolah, maupun oleh lembaga keuangan seperti bank.

Terlepas dari fakta bahwa banyak penelitian telah menyatakan betapa pentingnya memiliki literasi keuangan dan kebiasaan menabung, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar kurang memahami pengelolaan keuangan. Survei awal yang dilakukan oleh kelompok kami di Desa Cibatu, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak memahami konsep dasar menabung, tidak terbiasa menyisihkan uang saku mereka, dan tidak dapat membedakan antara apa yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara pentingnya pendidikan keuangan dan kenyataan yang dihadapi oleh siswa di tingkat dasar. Anak-anak tidak dididik tentang keuangan sejak dini,

yang mengakibatkan mereka tidak memiliki pola pikir yang tepat dalam mengelola uang saku mereka. Meskipun demikian, usia sekolah dasar adalah saat yang tepat untuk menanamkan dasar-dasar pengelolaan keuangan sederhana kepada anak-anak, karena mereka mulai belajar berinteraksi dengan uang dalam kehidupan sehari-hari, seperti menerima jajan, membeli makanan, atau menyisihkan uang untuk kebutuhan tertentu.

Sebagai tanggapan atas kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan edukasi kepada siswa kelas 2 SDN 1 Cibatu tentang keuangan dasar dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan aplikatif. Program ini mengusung tema "*Smart Money Generation: Edukasi Keuangan Interaktif untuk Generasi Muda*", dan implementasinya akan dilakukan melalui penyuluhan interaktif yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan praktik langsung. Siswa dikenalkan dengan konsep dasar menabung dan memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan melalui kegiatan ini. Mereka juga mendapatkan pengalaman praktik langsung dengan menghias celengan sebagai media menabung.

Tinjauan Pustaka

A. Literasi keuangan pada generasi muda

Literasi keuangan adalah tingkat pemahaman masyarakat tentang semua hal yang berkaitan dengan keuangan, seperti tidak terlibat dalam investasi ilegal. Dengan kata lain, literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola dana yang dimiliki agar dapat berkembang dan hidup lebih baik di masa depan (Herdinata, C., & Pranataasari, 2020). Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (OJK, 2024). Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2014), literasi keuangan merupakan pemahaman dan pengetahuan mengenai konsep serta risiko keuangan, termasuk kemampuan, dorongan, dan keyakinan untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman itu untuk membuat keputusan yang tepat dalam berbagai konteks keuangan, guna memperbaiki kesejahteraan finansial individu dan komunitas, serta mendukung keterlibatan dalam ekonomi kehidupan. (Marliza, 2024) berpendapat bahwa literasi keuangan yang dimulai sejak usia muda adalah salah satu faktor penting untuk meraih kesejahteraan di masa depan. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (OJK, 2022), persentase literasi keuangan di tingkat nasional hanya

mencapai 49,68%, dan angka ini lebih rendah pada kategori usia pelajar. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi literasi keuangan sejak usia dini.

B. Pentingnya Edukasi Keuangan Sejak Dini

Pendidikan keuangan sangat penting dilakukan sejak dini, karena hal yang positif diperlukan sejak awal agar menjadi kebiasaan yang dapat memengaruhi perilaku dan keputusan dalam pengelolaan keuangan (Rapih, 2016). Mengajarkan anak mengenai keuangan sejak usia dini membantu mereka mengembangkan perilaku positif dalam pengelolaan uang. Saat anak-anak mempelajari cara menabung, berinvestasi, dan mengatur pengeluaran, mereka akan membentuk pandangan positif terhadap uang. Jika kebiasaan ini ditanamkan sejak masa kanak-kanak, mereka akan membawanya hingga dewasa, yang pada akhirnya dapat membantu mereka menghindari kesalahan finansial yang sering terjadi, seperti belanja impulsif atau mengabaikan untuk menabung. (Pentingnya Pendidikan, 2024).

C. Pendekatan Interaktif Dalam Edukasi Keuangan

Pembelajaran interaktif merupakan pendekatan yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar (Komala Sari et al., 2024). Menurut Edgar Dale, pembelajaran harus lebih mengutamakan keaktifan peran serta siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui panca inderanya baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecapan sampai pada modus berbuat yaitu 'katakan dan lakukan' (Prihatina, 2023). Media pembelajaran yang interaktif memberikan keuntungan signifikan, seperti memudahkan siswa dalam memahami konsep dasar lewat simulasi dan visualisasi, meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar karena lebih menarik dan menyenangkan, serta memungkinkan pembelajaran mandiri yang fleksibel sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan tiap siswa (Media Interaktif, 2025). Kegiatan pendidikan keuangan yang dirancang secara interaktif dan kontekstual sangat diperlukan agar anak-anak bisa memahami nilai uang dan pentingnya pengelolaan finansial dengan cara yang menyenangkan dan aplikatif (Mulyani et al., 2025).

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2025 bertempat di SDN 1 Cibat, Kabupaten Sukabumi. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa kelas 2 SD sebanyak 25 orang. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada

pentingnya penanaman literasi keuangan sejak usia dini sebagai fondasi perilaku finansial yang sehat di masa depan.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan ceramah interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan kognitif anak-anak usia sekolah dasar. Pemaparan materi disampaikan secara komunikatif, dengan menggunakan media visual dan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, kegiatan ini juga dilengkapi dengan implementasi praktik langsung, yaitu membuat celengan, sebagai upaya membentuk kebiasaan menabung sejak dini.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan, meliputi penyusunan materi edukasi keuangan dasar, koordinasi dengan pihak sekolah, serta persiapan alat peraga seperti celengan kertas dan poster edukatif.
2. Tahap pelaksanaan, dimulai dengan sesi pengenalan konsep uang dan menabung melalui cerita dan gambar, dilanjutkan dengan praktik membuat celengan dan menyisihkan uang secara simbolik sebagai bentuk latihan kebiasaan menabung.
3. Tahap evaluasi, dilakukan secara lisan melalui tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, serta pemberian hadiah sederhana untuk meningkatkan semangat partisipasi siswa.

Melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai usia, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai pentingnya mengelola uang sejak dini.



a)



b)



c)

Gambar 1. Sosialisasi Menabung a) persiapan, b) pelaksanaan. c) hasil

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai literasi keuangan dasar dilaksanakan di SDN 1 Cibatu, Kabupaten Sukabumi. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman sejak dini mengenai pentingnya mengelola uang melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, dengan penjelasan sebagai berikut.

A. Tahap Persiapan

Dimulai dengan koordinasi bersama pihak sekolah, yang menghasilkan kesepakatan mengenai waktu pelaksanaan serta teknis kegiatan. Selanjutnya, dilakukan penyusunan materi edukasi keuangan dasar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas 2 SD, mencakup pengenalan pentingnya menabung sejak dini, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta cara sederhana mengelola uang saku. Selain itu, dipersiapkan alat peraga berupa celengan dan poster edukatif untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

B. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengenalan konsep dan kegiatan praktik. Pada bagian pertama, siswa dikenalkan dengan konsep uang dan menabung melalui cerita dan gambar yang menarik. Cerita disampaikan dengan cara yang sederhana agar mudah dipahami, sambil mengajak siswa berdiskusi tentang perbedaan kebutuhan dan keinginan serta pentingnya menyisihkan uang sejak dini. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga ikut terlibat dalam percakapan dan refleksi sederhana. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan praktik membuat celengan dari bahan yang telah disiapkan.

Siswa menghias celengan masing-masing dengan antusias, menunjukkan kreativitas mereka dalam memilih warna dan bentuk hiasan. Setelah celengan selesai, siswa diminta menyisihkan uang secara simbolik ke dalamnya sebagai bentuk latihan kebiasaan menabung. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga merasakan pengalaman langsung yang menyenangkan. Aktivitas ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk kebiasaan menabung secara mandiri sejak usia dini.

C. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara lisan melalui sesi tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan konsep dasar uang, tujuan menabung, dan contoh kebutuhan serta keinginan. Proses ini berlangsung dengan suasana santai dan menyenangkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan menunjukkan pemahaman terhadap isi materi. Mereka dapat menyebutkan alasan mengapa menabung itu penting, serta memberikan contoh kebiasaan sederhana dalam menyisihkan uang saku. Beberapa siswa juga mampu menjelaskan kembali cerita yang disampaikan di awal kegiatan dengan bahasa mereka sendiri, yang menandakan adanya pemahaman dan keterlibatan yang baik. Sebagai bentuk apresiasi, diberikan hadiah sederhana kepada siswa yang aktif dan berani menjawab pertanyaan. Cara ini cukup efektif untuk meningkatkan semangat partisipasi siswa dan membuat suasana kegiatan semakin hidup. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai pentingnya mengelola uang sejak dini, dan diharapkan menjadi bekal awal dalam membentuk kebiasaan finansial yang baik.



a)



b)



c)

Gambar 2. Sosialisasi Menabung a) Menghias Celengan, b) Sesi Tanya Jawab, c) Pemberian Hadiah.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) yang diadakan di SDN 1 Cibatu Kabupaten Sukabumi, dengan tema “*Smart Money Generation: Edukasi Keuangan Interaktif Untuk Generasi muda*”, berhasil mencapai tujuannya, yaitu memberikan pemahaman awal kepada siswa SD kelas 2 mengenai pentingnya mengelola uang sejak kecil. Dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik anak-anak usia tersebut, kegiatan ini berhasil membentuk kesadaran awal tentang perilaku keuangan yang baik. Materi yang disampaikan melalui penyuluhan yang interaktif dan praktik langsung, seperti pengenalan konsep dasar menabung, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta cara sederhana mengelola uang saku. Pelibatan aktif siswa melalui cerita dan sesi diskusi ringan berhasil membangun pemahaman siswa terhadap pentingnya menabung dan mengatur keuangan secara bertanggung jawab. Aktivitas menghias celengan juga terbukti efektif sebagai media pembelajaran kreatif yang meningkatkan motivasi siswa untuk menabung secara mandiri.

Evaluasi lisan yang dilakukan pada akhir kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami dan menjelaskan kembali materi yang diberikan dengan baik. Mereka mampu menyebutkan contoh kebutuhan dan keinginan, menjelaskan manfaat menabung, dan menunjukkan antusiasme dalam kegiatan praktik. Hal ini menjadi bukti bahwa pendekatan yang interaktif dan sesuai usia efektif dalam menanamkan nilai-nilai literasi keuangan dasar.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa memberikan edukasi keuangan sejak dini melalui metode yang menarik dan interaktif dapat membentuk

pola pikir dan kebiasaan positif pada anak-anak. Langkah awal ini diharapkan menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk generasi muda yang cerdas secara financial, memiliki kebiasaan hemat, serta mampu membuat keputusan yang bijak dimasa depan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Terutama kami sampaikan apresiasi kepada SDN 1 Cibatu, Kabupaten Sukabumi, atas kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan untuk melangsungkan kegiatan edukasi keuangan ini. Tidak lupa, kami juga berterima kasih kepada para siswa kelas 2 yang menunjukkan antusiasme dan semangat tinggi selama kegiatan berlangsung. Kami sangat menghargai dukungan serta kerja sama dari tim pengabdian kepada masyarakat yang aktif berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami berikan kepada pihak universitas serta program studi dan dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan fasilitas yang memadai sepanjang proses pengabdian. Kami juga menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada lembaga maupun individu yang telah berbagi referensi, memberikan masukan, dan menyediakan sumber daya guna menyusun materi edukasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tingkat sekolah dasar. Harapan kami, kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang nyata serta menjadi fondasi penting dalam pengelolaan keuangan yang bijak bagi generasi muda Indonesia.

Daftar Referensi

- Dinas Pendidikan & Kebudayaan Provinsi Papua Tengah. (2024). Pentingnya Pendidikan Financial Sejak Dini. <https://disdikpapatengah.id/berita/detail/pentingnya-pendidikan-financial-sejak-dini> (diakses pada 27 juli).
- Herdinata, C., & Pranataasari, F. D. (2020). Literasi Keuangan Berbasis Fintech Bagi Usaha mikro Kecil Dan Menengah. Depublish.
- ICDX GROUP. (2024). Tingkat literasi keuangan di usia remaja hanya 51,7%, ICDX upayakan literasi sejak dini. <https://www.icdx.co.id/news-detail/press-release/tingkat-literasi-keuangan-di-usia-remaja-hanya-51-7-icdx-upayakan-literasi-sejak-dini> (diakses 26 Juli 2025).
- Komala sari, L., Komalasari, R., Hakim, M.A., Firmansyah, R., & Asiah, S. (2024).

- Integrasi Pengajaran Interaktif Melalui Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal A l-Mau'izhoh*, 6(2). <https://doi.org/10.31949/am.v6i2.12234> (diakses pada 27 Juli 2025).
- MTs Negeri 8 Sleman. (2024). Pentingnya Pendidikan Literasi Keuangan bagi Anak Muda. <https://mtsn8sleman.sch.id/blog/pentingnya-pendidikan-literasi-keuangan-bagi-anak-muda/> (diakses 26 Juli 2025).
- Marliza, Y. (2024). Generasi Cerdas Finansial: Edukasi Literasi Keuangan “Ayo Menabung”. Desa Pener. <https://pener.digitaldesa.id/berita/generasi-cerdas-finansial-edukasi-literasi-keuangan-ayo-menabung-> (diakses pada 27 Juli 2025).
- Mulyani et al. (2025). Edukasi Keuangan Untuk Memperkenalkan Konsep Keuangan dan Kontrol Finansial Untuk Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(2), 458-462. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i2.2136> (diakses pada 27 Juli 2025).
- Otoritas jasa keuangan (OJK). (2024). *Edukasi keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan>. (diakses pada 27 Juli 2025).
- OECD (2014), PISA 2012 Results: Students and Money: Financial Literacy Skills for the 21st Century (Volume VI), PISA, OECD Publishing. <http://dx.doi.org/10.1787/9789264208094-en>
- Purwanto, B., Wiekwiek, I., & Ing, L. (2021). Pentingnya Menabung Bagi Generasi Muda. *Jurnal Bakti Masyarakat Manajemen*, 1(1). <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/bakatmanajemen/article/view/5211/pdf>
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 14–28. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>
- Prihatina, R. (2023). The Cone Of Learning: Sebuah Kerucut Pengalaman Oleh Edgar Dale. Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pekalongan/baca-artikel/16219/THE-CONE-OFLEARNING-Sebuah-Kerucut-Pengalaman-oleh-Edgar-Dale.html> (diakses pada 27 Juli 2025).
- UNESA Universitas Negri Surabaya. (2025). Media Interaktif untuk Pembelajaran Akuntansi: Solusi Efektif Meningkatkan Pemahaman. <https://pak.feb.unesa.ac.id/post/media-interaktif-untuk-pembelajaran-akuntansi-solusi-efektif-meningkatkan-pemahaman> (diakses pada 27 Juli 2025).

- Wahyuti, S., Alisanabela, N., & Syarifah, L. (2023). Edukasi Pentingnya Budaya Menabung Sejak Dini Untuk Bekal Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Gama*, 1(1), 16-19. <https://jurnal.fekon-uwgm.ac.id/index.php/dharmagama/article/view/79/6>
- Yuliani, Y., Taufik, T., & F.X Parama, S. (2025). Membangun Mindset Menabung Melalui Edukasi dan Pendampingan Untuk Siswa SMAN 1 Mulak Ulu. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 23-30. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i1.54329>